

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses pengelolaan terhadap segala bentuk fasilitas yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat langsung (sarana) maupun tidak langsung (prasarana), agar dapat digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu upaya pengelolaan fasilitas pendidikan yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas, dengan tujuan untuk mendukung tercapainya kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁹ Manajemen dalam konteks ini bukan hanya sebatas pengadaan atau pemeliharaan fasilitas, namun mencakup proses yang lebih luas dan kompleks, seperti perencanaan kebutuhan, inventarisasi, distribusi, pemanfaatan, pengawasan, dan evaluasi kebermanfaatannya.

Ibrahim Bafadal didalam Ahmad Mugni Almarogi mengemukakan manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.²⁰ Hal ini menggambarkan bahwa manajemen sarana dan prasarana bukan hanya soal memiliki fasilitas, tetapi bagaimana

¹⁹ Meilinda Dkk., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Karawang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, Vol.6, No. 2 (Agustus 2024), 231.

²⁰ Almarogi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Inclusive: Journal of Special Education*, Volume VI Nomor 2, (Agustus 2020), 78.

memanfaatkannya secara optimal melalui proses yang terencana dan terkoordinasi. Setiap tahap dari perencanaan hingga penghapusan saling berhubungan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelolanya secara profesional dan berkelanjutan.

Pernyataan diatas sejalan dengan penegasan yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 didalam buku manajemen sarana dan prasarana pendidikan, bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen.²¹ Hadari Nawawi juga menyatakan bahwa sarana adalah semua alat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti meja, kursi, papan tulis, buku pelajaran, dan laboratorium. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, dan halaman sekolah.²²

Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap suasana belajar. Lingkungan yang bersih, nyaman, aman, dan tertata rapi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat konsentrasi, serta memperlancar proses penyampaian materi oleh guru. Oleh

²¹ Rusydi Ananda et al., "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*", (Medan: CV. Widia Puspita, 2017), hlm 24.

²² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 79

karena itu, manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari sistem manajemen pendidikan secara keseluruhan, yang tidak bisa dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara efektif.²³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII, Pasal 42, Ayat 1 dan 2:

- a. Ayat 1: Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana yang meliputi perabot, peralatan, pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Ayat 2: Mengatakan bahwa satuan pendidikan wajib harus mempunyai sarana prasarana yang meliputi Lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat mendengarkan, teman bermain, tempat berkreasi, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjukkan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁴

Selanjutnya sesuai dengan Permekdas No. 24 tahun 2007 bahwa standar sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MIS) diatur minimal meliputi memiliki minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24, lahan, bangunan,

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 2003.

²⁴ Zohriah, "Analisis Standar Sarana Dan Prasarana", *TARBAWI*, Volume 1. No. 02, (Juli-Desember 2015).

ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, tempat ibadah, UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses pengelolaan fasilitas pendidikan, baik yang digunakan secara langsung (sarana) maupun tidak langsung (prasarana), yang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan dengan tujuan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Manajemen ini tidak hanya menekankan pada ketersediaan jumlah dan kelengkapan fisik, tetapi juga pada bagaimana fasilitas tersebut dikelola secara optimal agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana memiliki peranan strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.

1) Tujuan dan Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana akan berdampak langsung terhadap suasana belajar, kenyamanan peserta didik, dan efektivitas penyampaian materi oleh pendidik. Oleh karena itu, manajemen ini memiliki tujuan dan fungsi yang strategis dalam sistem pendidikan. Menurut Bafadal, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma)*, Jakarta: 28 Juni 2007.

- a) Menjamin sarana dan prasarana diajarkan dengan sistem hati-hati dan pengadaan yang seksama. Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan melalui pengelolaan kurikulum sekolah beserta sarana dan prasarananya, seluruh kebutuhan yang diterima sekolah merupakan sarana dan prasarana yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan berdaya guna.
- b) Menjamin terlaksananya sarana dan prasarana di sekolah secara baik dan efisien.
- c) Untuk menjamin seluruh personel sekolah selalu dalam keadaan baik dalam setiap keadaan, maka perlu memperhatikan sarana dan prasarana sekolah.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik adalah mewujudkan sekolah yang bersih, rapi, dan indah, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi guru dan siswa untuk hadir di sekolah.

Fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah agar fasilitas tersedia, dimanfaatkan, dan dipelihara secara optimal guna meningkatkan mutu pengajaran. Fungsi utamanya adalah sebagai berikut:

- i. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, dapat diartikan sebagai keseluruhan proses rehabilitasi, rehabilitasi, penyaluran, atau penciptaan alat dan sumber daya yang memenuhi kebutuhan sekolah.
- ii. Pengadaan adalah suatu cara untuk mewujudkan perencanaan yang telah selesai. Tujuannya agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan hasil yang diharapkan.

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 5.

- iii. Penyimpanan disebut juga sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pegawai atau petugas gudang untuk meningkatkan hasil penjualan. barang atau material kantor, baik yang berasal dari pembelian, lembaga lain, atau bantuan.²⁷
- iv. Pemeliharaan adalah kegiatan pemeliharaan atau pencegahan yang meliputi identifikasi suatu barang tertentu agar kondisinya baik untuk setiap penggunaan. Pemeliharaan mencakup semua upaya yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa peralatan tersebut tetap dalam kondisi baik.
- v. Penghapusan barang adalah tahap akhir dari proses sarana dan prasarana yang dilaksanakan melalui mekanisme berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan fasilitas pendidikan tersedia, terpelihara, dan dimanfaatkan secara optimal. Sedangkan fungsinya mencakup perencanaan hingga penghapusan fasilitas. Pengelolaan sarana prasarana yang efektif dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan berkualitas, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di sekolah.

2) Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, tujuan dari strategi pengelolaan tersebut dapat tercapai. Menurut

²⁷ Nadia Wirdha Sutisna, Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana ", *Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 2 (2022)*, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7719>.

Syaiful Sagala, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a) Efektivitas Penggunaan sarana dan prasarana harus benar-benar menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.
- b) Efisiensi Penggunaan dan pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas hasil.
- c) Kepatuhan terhadap peraturan Setiap pengadaan dan pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Akuntabilitas proses manajemen dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka baik secara administratif maupun moral.
- e) Keberlanjutan pengelolaan harus dirancang untuk jangka panjang dengan perawatan yang konsisten dan perencanaan masa depan.²⁸

Sedangkan menurut Priansa dan Somad didalam buku sarana dan prasarana pendidikan, prinsip-prinsip dibawah ini penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana:

- i. Ketersediaan Sarana dan prasarana selalu hadir di sekolah sehingga dapat menunjang pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- ii. Kemudahan Sarana dan prasarana di sekolah cukup mudah digunakan sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya.
- iii. Kegunaan Sarana dan prasarana di sekolah seringkali berbeda satu sama lain sehingga proses pembelajaran tidak akan mengalami kendala.
- iv. Kelengkapan Sarana dan prasarana sekolah hendaknya tersedia terungkap agar proses pembelajaran tidak terhambat. Kelengkapan

²⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 70-72.

sarana dan prasarana sekolah akan dimasukkan dalam proses akreditasi.

- v. Kebutuhan Peserta Didik Sarana dan prasarana di sekolah sebenarnya dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan siswa.
- vi. Ergonomi Sarana dan prasarana di sekolah didasarkan pada prinsip ergonomis, yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip kenyamanan.
- vii. Masa pakai Sarana dan prasarana di sekolah sebenarnya merupakan barang yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kualitas sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah harus baik.²⁹

2. Perencanaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Perencanaan sarana prasarana adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang di ambil harus mempunyai konsistensi (taat asasi) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.³⁰ Pengelolaan yang efektif membutuhkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.³¹ Berdasarkan ungkapan diatas menegaskan bahwa perencanaan

²⁹ Ibid Rusydi Ananda, 23.

³⁰ Bararah dan Pd, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 2 (April-Juni 2020).

³¹ Bafadal, I., Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. "Principal Leadership and Its

pendidikan bukan sekedar menyusun program, tapi sebuah proses berpikir yang terus berlanjut dan saling terkait dengan keputusan lain. Artinya, perencanaan harus rasional, konsisten, dan fleksibel terhadap perubahan. Jadi, seorang perencana pendidikan harus mampu berpikir sistematis namun tetap adaptif agar kebijakan yang dibuat relevan dan berkelanjutan.

Lebih lanjut Hamalik juga menjelaskan pendapat George R. Terry didalam Mardiah Astuti, terry menggambarkan perencanaan sebagai sebuah proses sosial yang kompleks yang melibatkan berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan. Proses ini memerlukan diskusi dan koordinasi untuk merumuskan model-model yang dapat menggambarkan aspek-aspek kunci. Namun, model-model tersebut harus disederhanakan agar dapat memahami berbagai aspek yang relevan.³² Dari sini dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan tidak bisa dilakukan secara individual, melainkan melalui proses sosial yang melibatkan banyak pihak dan berbagai tingkat keputusan. Proses ini memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik agar setiap keputusan saling terhubung.

Menurut Ibrahim Bafadal didalam Ahmad Mugni Almarogi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai suatu proses memikirkan dan penetapan program pengadaan sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.³³ pernyataan ini menegaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana

Relationship with Student Learning Achievements: A Regression Analysis,” *3rd International Conference on Educational Management and Administration*, (CoEMA 2018), 156–158.

³² Mardiah Astuti dkk., “Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan”, *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No.4 November 2023.

³³ Ibid lmarogi.

pendidikan merupakan langkah strategis yang berorientasi pada masa depan. Artinya, sekolah perlu berpikir jauh ke depan dalam menentukan kebutuhan fasilitas agar selaras dengan tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga memproyeksikan perkembangan dan tantangan yang akan datang sehingga sarana dan prasarana benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana adalah rangkaian kegiatan sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan, menentukan prioritas pengadaan dan perbaikan, memperkirakan anggaran, serta menyusun jadwal pelaksanaan agar fasilitas mendukung tujuan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Fungsi utamanya meliputi menentukan kebutuhan nyata, mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengarahkan proses pengadaan dan pemeliharaan, menjamin kesinambungan ketersediaan fasilitas.

a. Prinsip-prinsip Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal. Beberapa prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan komunitas merupakan prinsip penting dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan islam. Keterlibatan komunitas mencakup partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Hal ini memastikan

bahwa kebutuhan dan aspirasi semua pihak terakomodasi dengan baik.

- 2) Prinsip keterjangkauan dan keberlanjutan menekankan pentingnya sarana dan prasarana yang mudah diakses oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Ini mencakup aspek finansial, geografis, dan kultural. Keberlanjutan, di sisi lain menekankan bahwa fasilitas yang dibangun harus direncanakan untuk jangka panjang dengan mempertimbangkan biaya pemeliharaan dan operasional yang berkelanjutan.
- 3) Perencanaan pengembangan harus selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Ini mencakup desain bangunan, penggunaan ruang, serta pengadaan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan seperti ruang shalat dan fasilitas wudhu. Prinsip ini memastikan bahwa lingkungan belajar mencerminkan dan memperkuat identitas Islam.
- 4) Fleksibilitas dan adaptabilitas adalah prinsip yang penting untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan pendidikan di masa depan. Sarana dan prasarana harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diadaptasi untuk berbagai penggunaan dan dapat dengan mudah diubah atau ditingkatkan sesuai perkembangan teknologi dan metodologi Pendidikan.
- 5) Prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip ini menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil terbaik. Efisiensi mencakup pengelolaan anggaran yang baik, pemilihan material yang tahan lama dan hemat biaya, serta desain yang memaksimalkan penggunaan ruang. Efektivitas mencakup kemampuan fasilitas untuk

mendukung proses pembelajaran secara optimal.³⁴

b. Tujuan Perencanaan Kebutuhan Sarana prasarana

Pada dasarnya, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Samanhudi, bertujuan untuk mencegah kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Selain itu, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan juga memiliki beberapa tujuan, sebagaimana dipaparkan oleh Baharuddin didalam mardiah:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan tertata rapi agar memberikan kepuasan kepada warga sekolah dan masyarakat.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, serta relevan dengan kepentingan pendidikan.

Sedangkan menurut Bafadal dikutip dari Sulistyorini dan Ibrahim didalam mardiah, tujuan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu, sebagai berikut:

- a) Untuk merencanakan perencanaan dengan hati-hati dan seksama agar pengadaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan dapat berjalan dengan kebutuhan yang sesuai.
- b) Untuk mendorong penggunaan sarana dan prasarana dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan.

³⁴ Sormin dan Sirozi, "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam", *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Volume 4 Nomor 3, (Desember, 2024).

- c) Untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan cermat dan tepat sehingga mereka selalu siap digunakan saat diperlukan.³⁵

c. Prosedur Perencanaan Sarana Prasarana

Prosedur perencanaan sarana dan prasarana adalah serangkaian langkah matang untuk memperkirakan dan merancang sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Menurut Ary H. Gunawan proses perencanaan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:³⁶

1) Identifikasi dan Menganalisis Kebutuhan Sarana Prasarana

Identifikasi adalah pencatatan dan pendaftaran secara tertib dan teratur terhadap seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar (KBM). Didalam proses perencanaan sangat penting melakukan proses analisis kebutuhan berdasarkan kondisi lembaga pendidikan yang sebenarnya.³⁷ Analisis kebutuhan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara akurat tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada suatu unit atau satuan kerja dalam organisasi, kegiatan ini merupakan dasar untuk dapat menyusun rencana kebutuhan secara nasional dan objektif. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana cukup sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, misalnya ketepatan waktu dalam membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan berdasarkan jenis, tipe, ukuran dan model sarana dan prasarana yang ditetapkan sebelumnya tetapi sesuai dengan dana yang ada, jika anggaran

³⁵ Ibid Mardiah Astuti dkk.

³⁶ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

dana yang diperlukan sesuai dengan yang dibutuhkan maka pembelian barang dan jasa akan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.³⁸

Sarana dan prasarana merupakan komponen sistem pendidikan yang seringkali berhubungan dengan komponen lainnya. Oleh karena itu, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang terstruktur, sistematis, dan berbasis data empiris sangat penting untuk menjamin pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan di seluruh wilayah, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia.³⁹ Kurangnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan membuat keputusan yang diambil menjadi kurang dapat dipertanggung jawabkan dan kurang mendapat kepercayaan. Akibatnya, program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.⁴⁰

Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan pendekatan manajemen yang menekankan perbaikan secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Edward Sallis dalam Eki Nining Saputri pentingnya menekankan peningkatan kualitas secara terus menerus supaya dapat membantu institusi pendidikan menyediakan layanan yang lebih baik kepada siswa

³⁸ Saipul Annur et al., "Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 11 Palembang," *Imej: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), (2024), 4749, <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1726>.

³⁹ Purba, "Perencanaan Strategis Sarana dan Prasarana Penunjang Proses Pendidikan," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, Vol. 2, No.3, (Agustus 2024), 64, <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i3.101>.

⁴⁰ Ardhana Januar Mahardhani, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Administrasi Publik: Teori dan Praktik*, Edisi 1. (Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2025).

dan stakeholder lainnya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis kebutuhan merupakan suatu jenis kegiatan yang menitik beratkan pada proses. Proses tersebut dilakukan untuk menghasilkan keputusan terhadap kebutuhan mana yang diprioritaskan guna mencari solusi. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengumpulan informasi mengenai jenis, jumlah, dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah. Dalam analisis sarana dan prasarana ini perlu mempertimbangkan berbagai unsur atau pihak yang terkait dengan penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Tujuannya agar unsur atau pihak terkait dapat memberikan masukan dan saran sesuai dengan bidang keahliannya.

2) Analisis Anggaran

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang diberikan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secara keseluruhan.⁴²

⁴¹ Saputri dkk., "Peran Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8, Nomor 2, (2024), <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.17650>.

⁴² Nasrudin, Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di

Analisis sumber biaya dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas didalam pendidikan sangat krusial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Idris bahwa, pendanaan merupakan faktor utama dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang berasal dari pemerintah dan berbagai stakeholder seperti masyarakat, industri, dan lembaga lainnya. Permasalahan utama terletak pada rendahnya alokasi anggaran yang menyebabkan keterbatasan fasilitas dan kurang optimalnya pemeliharaan, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran.⁴³ Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi sumber pendanaan dan pengelolaan biaya yang berkelanjutan agar fasilitas pendidikan dapat terpenuhi secara optimal.

Pendapat diatas juga selaras dengan penjelasan mengenai pembiayaan pendidikan disekolah swasta oleh Alya Aulia Rahma, sekolah swasta sebagai bagian dari lembaga pendidikan non pemerintah memiliki karakteristik pembiayaan yang berbeda dengan sekolah negeri. Selain mendapatkan dana dari pemerintah melalui program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah swasta juga mengandalkan sumber pembiayaan lain seperti iuran siswa, sumbangan masyarakat atau alumni, dan dana dari yayasan pengelola sekolah.⁴⁴ Hal ini dilakukan agar sekolah tidak mengalami sumber daya finansial yang terbatas.

Sd.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2018), 17, [10.23917/jmp.v13i2.6363](https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363).

⁴³ Idris et al., “Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education,” *OSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Volume 3, Issue 1 (Sep–Oct 2013), 28-31, www.iosrjournals.org,

⁴⁴ Alya Aulia Rahma, “Analisis Sumber dan Strategi Pembiayaan Pendidikan di SMP Swasta,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, Volume 2, Number 4, (2025), 2, <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.738>.

Oleh karena itu, sebagai satu pendidikan swasta harus bisa menerapkan teori pengambilan Keputusan menurut Sondang P. Siagian didalam Nina Martina yang menyatakan bahwa keputusan yang efektif harus mempertimbangkan berbagai alternatif dan sumber daya yang tersedia.⁴⁵

Lebih lanjut penelitian Marlina dan Junaidi yang menegaskan bahwa, keberadaan jejaring sosial memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas pembiayaan pada sekolah swasta. Upaya diversifikasi sumber pendanaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal lembaga, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan serta peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan kolaboratif ini seharusnya dapat diadopsi oleh sekolah lain melalui pemetaan dan pemanfaatan potensi dukungan alumni yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi, baik secara finansial maupun dalam aspek kebijakan. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada dana BOS dan iuran peserta didik, tetapi juga memiliki sumber pendanaan alternatif yang lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan pembiayaan.⁴⁶

Hal ini juga konsisten dengan teori efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan, menurut Ibrahim Bafaddal didalam Almarogi, di

⁴⁵ Nina Martina, "Pengaruh Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis," *Dinamika: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, (2018), 639, (<http://jurnal.unigal.ac.id/> diakses pada 24 Maret 2026).

⁴⁶ Marlina dan Junaidi, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyahswasta Piladang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat," *ThawaliB: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 4 (1), (2023), 7, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i1.115>.

mana pengelolaan sarana prasarana harus dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil terbaik.⁴⁷ Pengadaan sarana prasarana yang dilakukan sesuai dengan prioritas menunjukkan adanya upaya efisiensi dalam penggunaan anggaran.

3) Menentukan Prioritas Pengadaan Sarana Prasarana

Penetapan prioritas merupakan langkah penting dalam proses manajemen untuk menentukan kegiatan yang harus dilakukan berdasarkan tingkat kepentingannya.⁴⁸ Memprioritaskan fasilitas yang secara langsung sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti meja, kursi, dan LCD, sebelum berfokus pada fasilitas lainnya.

Selanjutnya Nasrudin didalam Mardiah juga menjelaskan menganalisis hal yang paling dibutuhkan dan mendesak, sehingga kebutuhan itu perlu diadakan secepatnya dan tentunya ini mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Analisis prioritas ini bertujuan agar pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dapat mendahulukan hal yang paling penting dan sangat dibutuhkan bagi sekolah, yang bisa dicontohkan, misalnya penyediaan laboratorium, alat tulis kantor, memperbaiki meja dan kursi yang telah rusak, menambah media pembelajaran dan lain sebagainya dan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dari para peserta didik di suatu sekolah.⁴⁹

⁴⁷ Almarogi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Inclusive: Journal of Special Education*, Volume VI, Nomor 2, (Agustus 2020), 78.

⁴⁸ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

⁴⁹ Mardiah et al., "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No.4, (November 2023), 5.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Asri Ningratri, Analisis pengadaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan masih belum memadai dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan belum tersedianya ruang penting seperti laboratorium dan belum optimalnya fungsi perpustakaan. Proses pengadaan dilakukan melalui mekanisme usulan dari guru yang kemudian disetujui oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, baik dalam aspek administratif maupun pembelajaran. Realisasi pengadaan dilaksanakan dengan cara pembelian sesuai kebutuhan yang telah direncanakan, sementara sumber pembiayaan berasal dari dana operasional sekolah seperti dana BOS serta dukungan dari yayasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan sumber pendanaan yang tersedia.⁵⁰

Salah satu faktor kunci dalam menunjang aktivitas pendidikan adalah pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan menyenangkan, baik bagi guru maupun murid. Faktor-faktor pendukung lain dalam proses ini termasuk ketersediaan anggaran dari dana BOS dan peran aktif sumber daya manusia yang kompeten dalam perencanaan dan pengelolaan.⁵¹

⁵⁰ Yuni Asri Ningratri, "Analysis Of Educational Facilities And Infrastructure In Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center Medan," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, Vol. 8, No. 1 (2022), 73.

⁵¹ Faris Jundullah et al., "Pengadaansaradanprasaranapendidikan Di Ma Patra Mandiri

d. Indikator Keberhasilan Perencanaan

Indikator keberhasilan perencanaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian kebutuhan dengan anggaran yang tersedia. Perencanaan berhasil jika sarana dan prasarana yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata, tidak berlebihan atau kekurangan.
- 2) Ketepatan kualitas dan kuantitas yaitu menetapkan jenis, kuantitas, dan kualitas sarana yang dibutuhkan secara tepat.
- 3) kualitas pelaksanaan sesuai rencana (tepat waktu dan anggaran).
- 4) Serta kepuasan pengguna sarana dan prasarana.⁵²

Selain itu, sarana prasarana yang terencana dengan baik akan meningkatkan kinerja, efektivitas proses, dan mutu layanan secara keseluruhan.

3. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah mengacu pada proses penggunaan semua fasilitas pendidikan dengan cara yang seefisien, seefektif, dan tepat mungkin untuk mendukung proses pendidikan yang bermutu tinggi. Menurut padlan Pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses, Penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam penelitian ini

Palembang,” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol : 2, No: 3, (Maret 2025), 5490, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

⁵² Fitria dkk., “Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 8 Nomor 2, (2024).

diartikan yaitu penggunaan atau proses, dan perbuatan yang menjadikan sarana prasarana ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan.⁵³

Penggunaan sarana dan prasarana dalam pengajaran yang efektif akan memudahkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih santai di sekolah. Jika terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa menjadi kurang tenang dan kurang percaya diri saat terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak signifikan pada proses pengajaran siswa, yang kemudian akan berdampak pada kualitas pengajaran yang diberikan di sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menerapkan sarana prasarana pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan peserta didik juga harus diberikan arahan tentang bagaimana cara pemakaian peralatan sekolah sebaik mungkin karena ketahanan dari alat- alat sekolah juga tergantung dari cara menggunakannya untuk melatih rasa bertanggung jawab peserta didik.⁵⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah adalah penggunaan fasilitas dan peralatan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar, meningkatkan semangat belajar siswa, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

a. Prinsip-prinsip Pemanfaatan Sarana Prasarana

⁵³ Nurmahmudah dan Nasaruddin, "Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022.

⁵⁴ Khalik dan Basri, "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan", *Pinisi Journal Of Health & Sport Science*, (2022).

Terdapat dua prinsip yang diperhatikan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah sebagai berikut, sebagaimana dikemukakan Ibrahim Bafadal didalam Padlan:

- 1) Berdasarkan prinsip efektif, semua sumber daya pendidikan hendaknya digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya, baik secara perlahan maupun cepat.
- 2) Prinsip efisien, semua kegiatan sarana dan prasarana dalam pendidikan hendaknya dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak terjadi kerusakan, habisnya, bahkan hilang dalam sarana dan prasarana.⁵⁵

b. Fungsi Pemanfaatan Sarana Prasarana

Fungsi pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah dalam jangka panjang antara lain untuk meningkatkan kegiatan belajar, membantu siswa tumbuh sebagai individu, dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan. Fungsinya antara lain:

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pendidikan
Sarana prasarana digunakan secara diam-diam dalam kegiatan pendidikan seperti buku, tulisan, laboratorium, proyek, dan ruang kelas.
- 2) Sebagai media pengembangan potensi
Sarana olahraga, seni, atau praktik digunakan untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa di luar kelas.
- 3) Sebagai pendukung tercipta lingkungan belajar yang aman, tenang, dan kondusif. Sarana seperti taman, ruang ibadah, kantin, toilet bersih, dan lapangan terbuka digunakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang

⁵⁵ Ibid Nurmahmudah dan Nasaruddin.

menyenangkan.

- 4) Sebagai alat yang berguna untuk memantau kegiatan administrasi pendidikan. Misalnya, penggunaan komputer, kantor, guru, dan ruang usaha untuk meningkatkan efisiensi administrasi.⁵⁶

c. Komponen Pemanfaatan Sarana Prasarana

Komponen dalam konteks pemanfaatan menurut E. Mulyasa meliputi:⁵⁷

- 1) Sarana Prasarana Harus Disediakan Sesuai dengan Kebutuhan Jenis Kegiatan

Sarana dan prasarana menjadi penting sebab berfungsi sebagai pendukung dalam proses berlangsungnya belajar mengajar. Hal itu berarti apabila sarana prasarananya masih belum memadai, maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu tersedianya sarana dan peran tenaga pendidik dalam memanfaatkan dan memaksimalkan sarana.⁵⁸

Menurut E. Mulyasa didalam Sampiril Taurus Tamajil yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar,

⁵⁶ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, 160.

⁵⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁵⁸ Irfan Jaya, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mewujudkan Daya Saing Mutu Pendidikan," *Nazzama Journal Of Management Education*, Volume 3, Nomor 2, (Oktober-Maret 2024), 166.

misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan.⁵⁹ Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dalam proses pendidikan.

Lebih lanjut, penyediaan sarana dan prasarana harus didasarkan pada kebutuhan nyata dari setiap jenis kegiatan pembelajaran.⁶⁰ Artinya, setiap fasilitas yang disediakan harus relevan dengan karakteristik mata pelajaran, metode pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memerlukan laboratorium sebagai sarana praktik untuk memperkuat pemahaman konsep, sementara pembelajaran berbasis literasi membutuhkan perpustakaan yang memadai sebagai sumber belajar.

2) Kondisi Sarana Prasarana yang digunakan Harus Baik dan Siap Pakai

Kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Kelayakan fasilitas menjadi faktor penting karena sangat memengaruhi kelancaran serta efektivitas kegiatan belajar mengajar. Sarana yang rusak atau tidak terawat tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.⁶¹

Selain itu, kondisi sarana yang baik juga berkaitan dengan aspek

⁵⁹ Sampiril Taurus Tamajil, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu," *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, Februari 2021, 24.

⁶⁰ Ibid 30.

⁶¹ Nur Salsabila et al., "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Sds) Cahaya Islamjohar Baru Jakarta Pusat," *jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4, 2024, 18607, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

keamanan dan kenyamanan pengguna. Fasilitas yang tidak layak, seperti meja dan kursi yang rusak, alat laboratorium yang tidak berfungsi, atau ruang kelas yang kurang terawat, dapat menimbulkan risiko bagi siswa maupun guru.⁶² Oleh karena itu, diperlukan upaya pemeliharaan secara rutin dan berkala, baik melalui perawatan ringan setelah penggunaan maupun perbaikan ketika terjadi kerusakan.

Selanjutnya, kesiapan sarana juga mencakup ketersediaan fasilitas pada saat dibutuhkan. Artinya, setiap sarana harus dapat digunakan tanpa kendala teknis ketika proses pembelajaran berlangsung. kesiapan sarana merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan, karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran implementasi pembelajaran di kelas. Dengan sarana yang selalu dalam kondisi baik dan siap pakai, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.⁶³

Dengan demikian, kondisi sarana yang baik dan siap pakai tidak hanya mendukung keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3) Sarana Prasarana Digunakan Sesuai dengan Tujuan Dan Fungsinya

Kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana pendidikan

⁶² Ika Merdeka Wati Siregar, "Dampak Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Terhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol:2 No:9, (September 2025), <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

⁶³ Elfina, E., Giatman, & Ernawati, "The Importance of Facilities and Infrastructure Management in School," *Enrichment : Journal Of Management*, 12, (2), (2022), 1971, <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.506>.

merupakan prinsip penting dalam pemanfaatan fasilitas sekolah. Sarana harus digunakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya agar dapat memberikan manfaat yang optimal dalam mendukung proses pembelajaran.⁶⁴ Penggunaan yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, sedangkan penggunaan yang tidak sesuai dapat mengurangi fungsi bahkan mempercepat kerusakan sarana tersebut.

Basirun menjelaskan didalam penelitiannya bahwa, penggunaan sumber daya pendidikan bertujuan mendukung pembelajaran untuk capai tujuan pendidikan, dengan dua prinsip utama, efektivitas (memastikan setiap penggunaan sarana memudahkan pencapaian tujuan secara langsung/tidak langsung) dan efisiensi (menggunakan sarana secara hemat agar tidak cepat habis, rusak, atau hilang).⁶⁵

Menurut padlan Pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses, Penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam penelitian ini diartikan yaitu penggunaan atau proses, dan perbuatan yang menjadikan sarana prasarana ada manfaatnya

⁶⁴ Asyifah Luthfiah, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 2, No. 1, (2025), 94, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1004>.

⁶⁵ Basirun dkk., "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 7, No. 1, (Januari 2022), 17, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>.

dalam lembaga pendidikan.⁶⁶

Pemanfaatan sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XII pasal 45, didalam Padlan yaitu:

- a) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
- b) Ketentuan mengenai penyediaan sarana prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1.⁶⁷

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat belajar di sekolah. pemanfaatan sarana pendidikan juga harus disesuaikan dengan fungsi dan peruntukannya agar tercipta efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dsb. Oleh karena itu Pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru- guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini. Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana

⁶⁶ Nurmahmudah dan Nasaruddin, "Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022.

⁶⁷ Padlan et al., "Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 2, (2022), 16324.

prasarana yang memadai.⁶⁸

Dengan demikian, kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan fisik semata, tetapi juga menyangkut aspek pedagogis dalam pembelajaran. Penggunaan yang tepat akan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan bermakna, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

4) Pemanfaatan Secara Bergantian Atau Kolektif

Menetapkan penggunaan agar tidak tumpang tindih, seperti lapangan olahraga atau jadwal laboratorium. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara bergantian atau kolektif merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan yang jumlahnya terbatas.⁶⁹ Dalam konteks sekolah, tidak semua sarana dapat digunakan secara bersamaan oleh seluruh peserta didik, sehingga diperlukan pengaturan penggunaan yang terjadwal dan terorganisir dengan baik. Melalui sistem pemanfaatan secara bergantian, setiap kelas atau kelompok belajar memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas yang tersedia tanpa terjadi tumpang tindih.

Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan dalam pemanfaatan sarana prasarana sekolah adalah sistem rotasi kelas, di mana setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan ruang kelas dengan

⁶⁸ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 2 (April-Juni 2020), 365, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

⁶⁹ Vina Eka Diana et al., "Analisis Kontribusi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Era Merdeka Belajar (Studi Kasus Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Upt Sd Negeri Kingking 2 Tuban)," *e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 1 (Juni, 2024), 163.

fasilitas lengkap secara bergantian. Sistem rotasi dapat menjadi solusi jangka pendek untuk memberikan akses yang lebih merata terhadap fasilitas pembelajaran, sambil tetap mengupayakan peningkatan fasilitas di seluruh kelas dalam jangka panjang.⁷⁰

Hal ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa penggunaan media dan sarana pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.⁷¹ Dengan adanya penjadwalan, guru dapat merencanakan penggunaan media pembelajaran secara lebih sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik.

Dalam konteks pembelajaran di era digital, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Pengelolaan fasilitas digital yang baik memungkinkan peserta didik memperoleh akses belajar yang lebih luas, sementara guru dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran.⁷²

5) Pengawasan Penggunaan

Pengawasan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa fasilitas yang tersedia

⁷⁰ Firda Umi Fahira, "Ketimpangan fasilitas pembelajaran terhadap proses belajar madrasah di Pasuruan," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, Volume 3, Issue September, (2025), 468, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.

⁷¹ Casfian dkk., "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, (April 2024), 639, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

⁷² Satya Pirnando, "Manajemensarana Dan Prasarana Di Era Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Pesawaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (February 2026), 860, <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1701>.

digunakan secara tepat, aman, dan bertanggung jawab. Ada peraturan atau ketentuan yang mengatur penggunaan alat agar aman dan tidak disalahgunakan.⁷³ Pengawasan ini dilakukan melalui penerapan aturan atau ketentuan yang jelas terkait tata cara penggunaan sarana, sehingga dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan maupun kerusakan fasilitas. Sehingga Sarana prasarana dan sumber daya yang tersedia harus dikelola dengan manajemen yang tepat agar proses penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung secara optimal tanpa hambatan.⁷⁴

Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, serta tetap terpelihara dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah Dalam pelaksanaannya, SDIT Nurul Istiqlal menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasarana secara terstruktur agar tidak terjadi benturan pemakaian, seperti pada ruang laboratorium dan ruang olahraga, sekaligus untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan seluruh warga sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan edukasi kepada siswa dan tenaga pendidik mengenai pentingnya menggunakan fasilitas secara bijak dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi turut diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan proyektor, komputer, dan

⁷³ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, 122.

⁷⁴ Slamet Riyandi, "Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Volume 4, No. 1, (Juli-September 2025), 5222, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>.

perangkat multimedia lainnya. Di samping itu, evaluasi penggunaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi berbagai kendala serta kebutuhan perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.⁷⁵

d. Ruang Lingkup Pemanfaatan Sarana Prasarana

Ruang lingkungnya meliputi:

- 1) Peralatan yang berguna untuk kegiatan pembelajaran antara lain ruang kelas, papan tulis, alat peraga, buku, dan laboratorium.
- 2) Manfaat bagi kegiatan ekstrakurikuler antara lain fasilitas organisasi olah raga, seni, dan siswa.
- 3) Pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling antara lain media informasi, perpustakaan, dan ruang konseling.
- 4) Pemanfaatannya untuk kegiatan administrasi sekolah antara lain ruang guru, kantor kepala, dan ruang tata usaha.
- 5) Penggunaan fasilitas toilet umum seperti mushola, kantin, taman, dan parkir.⁷⁶

4. Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus untuk menjaga kondisi fasilitas pendidikan agar tetap dalam keadaan baik, aman, layak pakai, serta dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

⁷⁵ Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah et al., "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdit Nurul Istiqlal Wonosari, Klaten," *ANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol. 2 No. 2, (2024), 67, <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.992>.

⁷⁶ Depdiknas. *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, (2007), 21.

Menurut Ibrahim Bafadal, pemeliharaan merupakan tindakan preventif dan kuratif terhadap fasilitas pendidikan untuk mempertahankan fungsi dan kegunaannya, mencegah kerusakan dini, serta memperpanjang usia pakai barang.⁷⁷

Sedangkan menurut E. Mulyasa, pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan bertujuan untuk memastikan semua fasilitas pendidikan berada dalam kondisi siap digunakan kapan saja dibutuhkan, baik untuk kegiatan belajar mengajar, administrasi sekolah, maupun kegiatan pendukung lainnya.⁷⁸

a. Prinsi-prinsip Pemeliharaan Sarana Prasarna

Agar pelaksanaan pemeliharaan berjalan efektif, diperlukan prinsip- prinsip dasar berikut:

- 1) Efektivitas, yaitu pemeliharaan harus benar-benar menjaga fungsi barang agar sesuai tujuan penggunaannya.
- 2) Efisiensi, pelaksanaan pemeliharaan dilakukan dengan meminimalisir biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurangi kualitas hasilnya.
- 3) Keberlanjutan, pemeliharaan dilakukan secara terus menerus bukan insidental, dengan jadwal yang terencana.
- 4) Kepatuhan aturan, pemeliharaan dilaksanakan sesuai ketentuan prosedur dan standar operasional yang berlaku di sekolah.
- 5) Akuntabilitas, kegiatan pemeliharaan harus dapat dipertanggung

⁷⁷ Ibid, Ibrahim Bafadal, 145.

⁷⁸ Ibid, E. Mulyasa, 174.

jawabkan secara administrasi dan juga teknis.⁷⁹

b. Fungsi Pemeliharaan Sarana Prasarana

Adapun fungsi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- 1) Menjaga keberlangsungan fungsi barang agar dapat digunakan secara optimal dalam proses belajar mengajar.
- 2) Mencegah kerusakan barang lebih dini sehingga dapat menghemat anggaran sekolah.
- 3) Memperpanjang usia pakai barang dan fasilitas pendidikan.
- 4) Menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan.
- 5) Menjaga keindahan lingkungan sekolah agar tetap bersih, tertata, dan menarik.⁸⁰

c. Komponen Pemeliharaan Sarana Prasarana

Suharsimi Arikunto mengelompokkan komponen pemeliharaan fasilitas sekolah menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

1) Jenis dan Bentuk Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi 3 jenis:

a) Pemeliharaan Rutin

Pemeliharaan rutin yang disebut juga perawatan terus-menerus adalah pemeliharaan yang dilakukan setiap beberapa menit, seperti harian, mingguan, bulanan, dan triwulan. Tahunan. Contoh pemeliharaan rutin antara lain pembersihan toilet, kaca, lantai, meja, kursi, dan ruangan dari sampah, pengecatan gedung,

⁷⁹ Ibid, Departemen Pendidikan Nasional, 77.

⁸⁰ Ibid, E. Mulyasa, 116.

dan peralatan. Tujuan pemeliharaan rutin adalah untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar tetap nyaman dan bertahan lama.⁸¹

Rutin pemeliharaan dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran untuk membantu siswa mengembangkan karakternya sesuai dengan prinsip-prinsip universal yang diharapkan dapat muncul dalam kehidupannya, seperti disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.⁸²

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Baidowi dkk, yang mana Sarana prasarana yang tidak terawat dapat menjadi sumber penyakit, menurunkan citra sekolah, serta meningkatkan biaya perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, pemeliharaan rutin sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.⁸³

b) Pemeliharaan Darurat

Perawatan darurat adalah perawatan yang tak terduga sebelumnya karena ada kerusakan atau tanda bahaya. Perawatan seperti ini merupakan perbaikan yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya kerusakan tidak bertambah parah dan agar proses pembelajaran tidak terganggu.⁸⁴ karena sarana

⁸¹ Dini Mentari, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan (Maintenance) Terhadap Kualitas Produk Pada Cv Green Perkasa Pematangsiantar," *Jurnal Maker*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017), 42.

⁸² M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (Mei 2021), 64.

⁸³ Baidowi dkk., "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama," *Maslahah: Journal Of Islamic Studies*, Volume 3, No 1, (April 2024), 40-41.

⁸⁴ Agus Ali et al., "Pengaturan Dan Penggunaan Sarana Prasarana Di Smpit Insantama Leuwiliang Bogor," *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 03, Nomor 02, (Februari 2024), 30.

prasarana merupakan salah satu sumber daya yang utama dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengupayakan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas yang memiliki banyak aspek salah satunya adalah pemberian pelayanan sarana dan prasarana.

Pemeliharaan ini dilakukan saat terjadi kerusakan mendadak yang mengganggu aktivitas sekolah.⁸⁵ Contoh kegiatannya, yaitu perbaikan genteng bocor saat hujan, penggantian lampu atau kipas angin yang rusak tiba-tiba dan penanganan instalasi listrik yang korslet. Tujuannya yaitu mengatasi kerusakan segera agar tidak membahayakan dan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

c) Perawatan Preventif

Pemeliharaan preventif merupakan pemeliharaan yang dilakukan sebelum terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana. Pemeliharaan preventif dilakukan untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana.⁸⁶

Menurut Efendi didalam Adi Cahyono Purnomo pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah melihat, mengecek, menyetel, mengkalibrasi, meminyaki, penggantian suku cadang dan sebagainya. Sebagai ilustrasi pekerjaan

⁸⁵ Ani Ristiana, "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MA YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo)," (Tesis, IAIN Ponorogo, 2020), 46.

⁸⁶ Roza Dwi Anggraini dan Anisah, "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMKN 5 Padang," *Journal of Practice Learning and Educational Development*, Vol 3, No. 2 (2023), 169, 10.58737/jpled.v3i2.139.

perawatan preventif dapat digambarkan sebagai berikut: Atap bangunan yang salah satu gentengnya lepas atau bocor akibat hujan apabila tidak segera diperbaiki akan menimbulkan kerusakan pada bagian bangunan yang lain seperti kasau, reng, kerangka kudakuda, plafon dan isi ruangan akan cepat rusak. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan preventif.⁸⁷

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sukarman penerapan pemeliharaan preventif terbukti mampu mengurangi tingkat kerusakan mesin secara signifikan. Pemeliharaan preventif adalah pendekatan pemeliharaan yang melibatkan tindakan terjadwal dan terencana untuk mencegah kerusakan atau kegagalan pada mesin atau fasilitas, Tujuannya adalah memperpanjang umur aset, serta mengurangi risiko dan biaya perbaikan tinggi.⁸⁸

Mustari didalam Nur Fatamwati mengemukakan cara-cara untuk melaksanakan program preventif di sekolah antara lain memberi arahan kepada tim pelaksana, mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi sarana dan prasarana, menyebarluaskan informasi tentang program perawatan preventif kepada seluruh warga sekolah terutama guru dan peserta didik, dan membuat program lomba perawatan terhadap sarana dan

⁸⁷ Adi Cahyo Purnomo, "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Soko Guru* Vol 2, No. 1, (April 2022), 70, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>.

⁸⁸ Sukarman et al., "Implementasi Pemeliharaan Preventif di Bengkel Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Kabupaten Bangka," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Volume 2, No. 10, (2024), 4878, <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>.

prasarana untuk memotivasi warga sekolah.⁸⁹ Secara keseluruhan pemeliharaan preventif dilakukan agar semua sarana berjalan dengan baik.

2) Prosedur Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan menurut prosedur yang jelas sehingga pelaksanaannya menyeluruh dan metodis. Prosedur tersebut di atas seringkali terdiri dari pencatatan kegiatan pemeliharaan, penetapan prosedur operasional standar (SOP), dan jadwal pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan memastikan setiap barang digunakan sesuai fungsinya agar meminimalkan kerusakan. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah melalui pembagian tanggung jawab, seperti siswa menjaga kebersihan kelas, cleaning service membersihkan area sekolah, dan petugas keamanan mengawasi fasilitas. Kekuatan utama dalam pemeliharaan ini terletak pada komunikasi yang baik antar warga sekolah sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.⁹⁰

Chadhys, D. didalam Nashirah juga menjelaskan bahwa, pemeliharaan rutin dan terjadwal dapat mengurangi kerusakan yang

⁸⁹ Nur Fatmawati et al., "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Volume 3, Nomor 2, (Oktober 2019), 118, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.

⁹⁰ Tajuddin dan Natalia, "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone," *Jurnal Mappesona: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Iain Bone*, Vol. 6, No. 1, (Februari 2023), 6.

lebih parah dan meningkatkan umur pakai aset sekolah. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya pengadaan ulang, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran tidak terpengaruh secara negatif oleh kurangnya fasilitas.⁹¹ Pemeliharaan bersifat khusus harus dilaksanakan oleh petugas dengan keahlian sesuai dengan jenis barang. Sekolah yang memiliki SOP pemeliharaan yang jelas cenderung lebih tertib dalam menjaga fasilitas, sehingga sarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.

Setiap penggunaan sarana dan prasarana sebaiknya dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, sehingga penggunaannya dapat terarah dan sesuai dengan fungsinya. Melalui pengelolaan yang baik dan sistematis, fasilitas yang ada tidak hanya dapat digunakan secara efektif dan efisien, tetapi juga dapat tetap terjaga kondisinya sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh warga sekolah.⁹²

3) Pihak yang Bertanggung Jawab dalam Pemeliharaan dan Pengawasan

Pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi melibatkan berbagai unsur di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan bahkan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Khaerul

⁹¹ Nashirah Dkk., *Administrasi Sarana Dan Prasarana Dan Implementasinya Di Pesantren*, (Kediri: Tahta Media Group, 2025), 13.

⁹² Slamet Riyadi, "Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Volume 4, No. 1, (Juli-September 2025, 5223, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>).

didalam Slamet Riyadi, pengelolaan sarana prasarana juga tidak dapat dilepaskan dari aspek manajerial kepala sekolah dan partisipasi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengatur strategi pengadaan dan pemanfaatan fasilitas, sementara guru dan siswa menjadi pengguna utama yang harus dilibatkan dalam pemeliharaan. Keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam menjaga sarana prasarana akan menciptakan rasa memiliki, sehingga kebermanfaatannya dapat lebih maksimal.⁹³

Kepemimpinan yang baik dari guru dan kepala sekolah akan mendorong partisipasi warga sekolah secara menyeluruh, dengan adanya pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan petugas teknis, Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi pemeliharaan sangat tergantung pada sinergi antara semua elemen sekolah supaya semuanya berjalan dengan baik.⁹⁴ Hal ini pada akhirnya akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Nasywa Hanifatuss Sabira menjelaskan didalam penelitiannya, sudah seharusnya sekolah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan pemeliharaan, seperti program gotong royong yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam membersihkan serta memperbaiki fasilitas yang rusak. Selain gotong

⁹³ Ibid 5220

⁹⁴ Ahmad Ansori, "Strategi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Lingkungan Berkelanjutan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 8, No. 1, (April 2025), 58, <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v8i1.37150>.

royong, pihak sekolah juga mulai menerapkan sistem pemantauan kondisi sarana dan prasarana guna mendata fasilitas yang membutuhkan perbaikan segera. Pihak sekolah telah menunjuk tim khusus yang bertugas mengawasi kondisi fasilitas sekolah dan melaporkan jika ada sarana yang perlu diperbaiki. Dengan adanya sistem pemantauan ini, perbaikan dapat dilakukan lebih cepat sebelum kerusakan menjadi lebih parah.⁹⁵

Merujuk pendapat Khasna Azizatul Karima dan Isrofiyah Laela Khasanah, dikatakan bahwa pengawasan penggunaan sarana prasarana bertujuan menjaga dan memanfaatkan fasilitas secara optimal untuk mendukung pembelajaran. Partisipasi aktif semua pihak, termasuk dalam perbaikan kerusakan, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁶ Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori manajemen sarana prasarana didalam penelitian Riyan Fatukaloba, dikatakan bahwa pengawasan penggunaan fasilitas merupakan bagian penting dalam menjaga kelayakan sarana prasarana. Pengawasan yang efektif akan memastikan bahwa fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya serta dapat meminimalisir kerusakan akibat penggunaan yang tidak tepat.⁹⁷

⁹⁵ Nasywa Hnaifattus Sabira, "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Atap Jayakarta," *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 23, No. 02, Juni2025, 758, <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.59>.

⁹⁶ Karima dan Khasanah, "Pengaturan, Pengelolaan, dan Penggunaan Sarana Prasarana," *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, Vol. 1, No. 1, (May 2024), 38.

⁹⁷ Riyan Fatukaloba, *Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di Sma It Rahmanyah Al-Islamy Cibinong, Bogor, Jawa Barat*, (Jakarta: PTIQ, 2025).

Pengawasan yang disertai dengan aturan yang jelas dapat meningkatkan kesadaran pengguna dalam menjaga fasilitas serta mengurangi tingkat kerusakan sarana prasarana. Dengan adanya aturan yang tegas dan pengawasan yang konsisten, penggunaan sarana prasarana menjadi lebih tertib dan terkontrol, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.⁹⁸

d. Ruang Lingkup Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Depdiknas, ruang lingkup pemeliharaan di sekolah mencakup:

- 1) Bangunan sekolah, seperti ruang kelas, kantor, laboratorium, dan perpustakaan.
- 2) Peralatan belajar, seperti komputer, proyektor, alat peraga, dan alat laboratorium.
- 3) Perabot sekolah, seperti meja, kursi, lemari, papan tulis.
- 4) Fasilitas umum, seperti lapangan olahraga, toilet, taman, dan tempat ibadah.⁹⁹

Seluruh fasilitas tersebut harus mendapatkan perhatian pemeliharaan rutin agar siap pakai, aman, dan menunjang kelancaran pembelajaran.

5. Inventarisasi Sarana Prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan seluruh barang milik lembaga

⁹⁸ Azzahra Azzahra, "Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa," *Al-Faizi : Jurnal Hukum, Politik dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, (November 2024), <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faizi>.

⁹⁹ Ibid, Departemen Pendidikan Nasional, 35.

pendidikan agar dapat diketahui jumlah, kondisi, nilai, dan lokasinya secara pasti. Menurut Ibrahim Bafadal didalam Almarog, inventarisasi merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur menurut ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. inventarisasi merupakan kegiatan administrasi yang penting karena menjadi dasar dalam pemeliharaan, penghapusan, dan pengadaan sarpras baru. Tanpa inventarisasi yang akurat, lembaga pendidikan akan kesulitan melakukan perencanaan dan evaluasi fasilitas belajar.¹⁰⁰

Menurut Huda didalam inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu pencatatan atau dapat disebut juga dengan pendataan barang milik sekolah kedalam suatu inventarisasi barang milik sekolah dan peraturan yang tertib dan berkaitan dengan prosedur yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah BMN (barang milik negara) yang dimiliki atau dibeli dengan dana.¹⁰¹

Mulyasa menjelaskan pula bahwa sarana pendidikan merupakan suatu fasilitas seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi dan alat pengajaran lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan menurut Qomarprasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak kalah penting dengan sarana seperti lapangan sekolah dan halaman sekolah yang bertujuan juga untuk pencapaian kegiatan sekolah yang optimal.¹⁰²

¹⁰⁰ Ibid Almarogi.

¹⁰¹ Ulfah dkk., "Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Optimalisasi Pengelolaan Barang Di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor", *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 3 Bulan Juni Tahun 2024.

¹⁰² Yufania dkk., "Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah", Negeri 1 Sidoarjo, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Volume 04 Number 02, (September 2022).

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa inventarisasi barang pendidikan ialah suatu pendataan keseluruhan aset yang ada di sekolah agar dapat dikelola dan dikontrol secara eksplisit yang dapat mempermudah kebutuhan pelaporan.

a. Tujuan Inventarisasi Sarana Prasarana

Inventarisasi sarana prasarana dilakukan dengan tujuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Sebagai bentuk penyempurnaan dalam pengurusan dan pengawasan. Dengan inventarisasi, sekolah mengetahui secara jelas apa yang dimiliki, kondisinya, serta siapa yang bertanggung jawab atas penggunaannya.
- 2) Pendukung akuntabilitas keuangan. Catatan inventaris memastikan bahwa semua pengeluaran untuk sarpras tercatat dalam sistem administrasi lembaga.
- 3) Pengadaan penyimpanan dan pemeliharaan
- 4) Penyaluran, serta penghapusan perlengkapan. Barang tidak disalahgunakan, tidak menumpuk di satu tempat, serta dapat dipakai sesuai tujuan. Selain itu dari inventarisasi, dapat diketahui kapan sarpras perlu diperbaiki atau diganti.¹⁰³

b. Langkah-langkah Inventarisasi Sarana Prasarana

Inventaris dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan inventaris sekolah menurut Ibrahim Bafadal dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰⁴

¹⁰³ Ibid Ulfah et al.,

¹⁰⁴ Ibrahim, B. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara,

1) Pencatatan Sarana dan Prasarana

Kegiatan inventarisasi fasilitas pendidikan adalah upaya mendata seluruh barang milik lembaga pendidikan secara teratur dan tertib berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Inventarisasi ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan administrasi serta mempermudah proses pengawasan dan pengendalian atas sarana dan prasarana milik suatu organisasi.¹⁰⁵

Inventarisasi sarana prasarana merupakan bentuk pertanggung jawaban lembaga terhadap penggunaan aset yang dimiliki. Dengan adanya pencatatan yang jelas, madrasah dapat menunjukkan transparansi dalam pengelolaan sarana prasarana, terutama yang berkaitan dengan penggunaan anggaran seperti dana BOS.¹⁰⁶ Pendapat lain juga menyatakan bahwa dengan adanya sistem inventarisasi yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan fasilitas pendidikan.¹⁰⁷ inventarisasi sarana prasarana merupakan bagian dari upaya menjaga mutu melalui pengelolaan data yang akurat dan berkelanjutan.¹⁰⁸

Tujuan inventarisasi sarana dan sarana pendidikan ialah

2004).

¹⁰⁵ Purnamasari dkk., "Inventarisasi Sarana dan Prasarana Di MTs. Negeri 2 Jember," *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 02, Nomor 02, (Tahun 2025), 205, <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah>.

¹⁰⁶ Sakban Sakban dkk., "Administrasi Perlengkapan Barang Atau Inventarisasi Barang MI," *JMPAI : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 2, (Maret 2024), 76-77, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.113>.

¹⁰⁷ Damanik dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSU Mamami Kupang," *Jurnal ilmu Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4, (Januari - Maret 2023), 929, <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>.

¹⁰⁸ Ulfah dkk., "Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Optimalisasi Pengelolaan Barang Di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor," *AL -KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 3, (Juni 2024), 239.

menekankan bahwa administrasi sarana prasarana harus dilakukan secara tertib dan terdokumentasi dengan baik agar memudahkan proses pengendalian dan evaluasi. Pencatatan barang dalam buku inventaris merupakan bagian dari sistem administrasi yang berfungsi sebagai alat kontrol terhadap penggunaan dan kondisi fasilitas pendidikan.¹⁰⁹

2) Sistem Pengkodean Sarana Prasarana

Kata kode atau sandi yang digunakan adalah nama atau deskripsi kelompok produk atau jenis produk berbentuk angka (nilai Numerik) yang disusun menurut pola tertentu sehingga mudah diingat dan dikenali, serta memberi catatan tentang formulir nama yang digunakan untuk tempat pencatatan jenis barang tertentu. Memberikan tanda tertentu pada barang inventaris dimaksudkan sebagai kegiatan kodifikasi. kode dapat berbentuk apa saja. Pemberian kode tersebut dapat berwujud pemberian huruf, angka, simbol dan lain sebagainya.¹¹⁰

Kodifikasi terhadap barang inventaris dapat memudahkan mengenali jenis barang tertentu dengan melakukan penyeragaman penyusunan urutan barang pada daftar laporan barang inventaris. Bafaddal didalam Quma Irah Larasati menjelaskan bahwa pemberian kode/tanda sarana prasarana sekolah dapat berwujud pemberian

¹⁰⁹ Suwignyo, "Pentingnya Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan," *LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, Vol. 6, No. 2, (April 2022), 35-36.

¹¹⁰ Namira Izza Yufania, "Inventarisasi Danpenghapusan Saranadanprasarana Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo," *JAPI: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2 (September, 2022), 130, <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2>.

angka, huruf, gambar, symbol dan sebagainya.¹¹¹

3) Pelaporan dan Pendataan Inventaris

Inventarisasi dilakukan secara berkala melalui proses pengecekan langsung terhadap kondisi fisik barang serta pendataan jumlah dan jenis aset yang dimiliki sekolah. Proses ini dilakukan oleh tim sarana prasarana bekerja sama dengan bagian tata usaha, yang memiliki tanggung jawab administratif terhadap pencatatan aset sekolah. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem administrasi inventarisasi, yang bisa berupa buku besar manual maupun aplikasi digital spreadsheet atau software khusus manajemen aset sekolah. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya disimpan untuk arsip internal, tetapi juga menjadi bagian dari laporan resmi yang disampaikan kepada yayasan dan Dinas Pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan transparansi penggunaan fasilitas negara dan dana publik.¹¹²

Pelaporan adalah tahapan akhir dalam proses inventarisasi yang digunakan untuk menyajikan data aset secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan dalam laporan keuangan. Pelaporan inventaris harus dilakukan secara periodik dan akurat sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelolaan barang. Dokumentasi yang baik akan menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan

¹¹¹ Quma Irah Larasati et al., "Pengelolaan Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Peningkatan Akreditasi Sekolah," *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*, (2019), 180.

¹¹² Siti Khumayroh et al., "Perencanaan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Di Sdit Putra Pakuan Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 02,(2025), 1117, <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8661>.

keputusan, seperti perencanaan pengadaan, pemeliharaan, maupun penghapusan barang. Pengurus barang mengklasifikasikan kondisi barang, mencatat informasi pendukung seperti nilai perolehan, sumber dana, dan spesifikasi serta menyimpannya dalam Buku Inventaris (BI) dan Buku Induk Inventaris (BII).¹¹³

Proses pelaporan aset tetap dilakukan secara berjenjang, mulai dari penyusunan laporan Kartu Inventaris Barang (KIB) oleh masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) secara semesteran dan tahunan. Laporan ini diserahkan kepada pembantu pengelola barang di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) untuk dilakukan kompilasi dan rekonsiliasi dengan data akuntansi. Setelah data diverifikasi, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) menyusun Laporan Barang Milik Daerah (LBMD) yang kemudian disampaikan kepada kepala daerah sebagai bagian dari laporan keuangan daerah. Laporan ini digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset, seperti pemanfaatan dan penghapusan aset.¹¹⁴

Dengan adanya pelaporan inventaris yang terstruktur dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

B. Kualitas Pembelajaran Peserta Didik

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran Peserta Didik

¹¹³ Nurisnaini Solikhah et al., "Inventarisasi Aset Tetap oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Tulungagung," *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 17, No.3, (2025), 1478, <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>.

¹¹⁴ Ibid, 1479.

Kualitas belajar adalah indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di suatu lembaga. Secara umum, kualitas belajar mencerminkan langkah-langkah efektivitas, efisiensi, dan relevansi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini dapat dilihat tidak hanya oleh seberapa banyak materi yang disampaikan, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan pendapat titik haryati bahwa kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.¹¹⁵

Menurut Nana Sudjana, kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, ditandai dengan perubahan perilaku siswa dalam aspek kognitif, emosional dan psikomotorik, sebagai hasil dari interaksi pembelajaran pengajaran di kelas.¹¹⁶ Menurut Slameto, kualitas pembelajara merupakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.¹¹⁷ Selanjutnya menurut

¹¹⁵ Ibid. Tubagus Djaber Abeng Ellong.

¹¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 45.

¹¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 73.

Jufri Dolong terdapat beberapa komponen didalam pembelajaran:

a. Tujuan Pendidikan

Faktor terpenting dalam perancangan pendidikan adalah tujuan dan standar kompetensi yang jarang sekali terpenuhi dalam pelaksanaan pendidikan yang sebenarnya. Perlu diperhatikan bahwa pendidikan yang tidak diawali dengan identifikasi dan tujuan yang jelas kemungkinan besar akan mengakibatkan masalah sasaran. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, rumusan tujuan merupakan unsur penting dalam menjamin proses pendidikan yang efektif.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap individu yang menerima bimbingan dari individu atau kelompok individu lain yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Anak didik adalah manusia yang sangat penting dalam kegiatan interaksi pendidikan. Ia dianggap sebagai pokok persoalan dalam semua bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sebagai pokok persoalan, seorang anak memiliki kemampuan untuk mengenali posisi yang diperlukan dalam suatu interaksi. Guru tidak memiliki ide tentang apa yang harus dilakukan tanpa pemahaman anak sebagai subjek studi. Dengan kata lain, anak didik adalah anak yang mengamati interaksi pendidikan yang terjadi.

c. Pendidik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah didalam Jufri Dolong pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat

pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran. Jadi, sangat jelas bagaimana relevansi antara pendidik dengan komponen lainnya.

d. Bahan atau Materi Ajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

e. Metode

Metode mengajar atau pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menerangkan materi pelajaran, keterampilan, atau sikap agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

f. Media

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

g. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar merupakan puncak dari semua kegiatan pembelajaran (seperti pengumpulan data dan informasi), kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan rasa ambang batas pembelajaran yang dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹⁸

Semua komponen dalam system pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam system pengajaran tersebut. Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas belajar juga berfokus pada partisipasi aktif oleh siswa, penggunaan berbagai metode, manajemen kelas yang bermanfaat, dan penilaian objektif untuk menemukan ruang lingkup layanan pembelajaran.

2. Indikator Pembelajaran Peserta Didik

Kualitas pembelajaran peserta didik dapat diukur melalui sejumlah indikator yang menggambarkan sejauh mana proses dan hasil belajar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berikut beberapa indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh:

a. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

¹¹⁸ Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran", Volume V Nomor 2, (Juli-Desember 2016).

Indikator ini mengacu pada sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Pencapaian ini biasanya ditunjukkan melalui hasil evaluasi berupa nilai ulangan harian, tugas, ujian tengah/akhir semester, dan ujian praktik.¹¹⁹

b. Keaktifan Peserta Didik

Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan kualitas yang baik. Keaktifan ini meliputi keikutsertaan dalam diskusi kelas, kemampuan menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan dalam kerja kelompok dan kegiatan praktikum. Semakin tinggi partisipasi siswa, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang terjadi.

c. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Indikator ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi mendorong siswa untuk berpikir analitis, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru. Guru dapat mengukur indikator ini melalui penugasan berbasis proyek, presentasi, dan refleksi siswa.¹²⁰

d. Kemandirian Belajar

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu belajar secara mandiri, mencari informasi dari berbagai sumber, dan mengatur waktu belajarnya sendiri. Pembelajaran yang

¹¹⁹ Fauziah, M. "Analisis Kualitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

¹²⁰ Ningsih, R. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Kualitas Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), (2020), 75-80.

berkualitas seharusnya membentuk peserta didik yang tidak bergantung sepenuhnya pada guru.

e. Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa untuk belajar menjadi indikator penting dari kualitas pembelajaran. Peserta didik yang antusias, bersemangat, dan menunjukkan ketekunan dalam belajar cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.¹²¹

C. Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi siswa, dan meningkatkan efektivitas proses pengajaran. Menurut Ahsani Sarana prasarana dapat berfungsi sebagai alat pengajaran dalam konteks pendidikan. Sarana dan prasarana di bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Pencapaian dalam proses belajar-mengajar akan mencapai titik terendah jika sarana dan prasarana tersebut berhasil.¹²² Maksud dari sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan pelayanan profesional yang berkaitan dengan prasarana agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sekolah diyakini dapat membantu guru dan siswa mencapai keberhasilan dalam kegiatan

¹²¹ Widiastuti dkk., "Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Smartbox di Kelas VI SDN 97/VI Kota Jambi" *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1) (2022), 55-61..

¹²² Ibid Khalik dan Basri.

pembelajaran atau kegiatan lainnya dengan menyediakan sarana dan prasarana jangka Panjang.

Proses manajemen sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu identifikasi kebutuhan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Pertama, identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal untuk mengetahui dan menentukan jenis, jumlah, serta spesifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran.¹²³ Proses ini dilakukan dengan cara menganalisis kondisi sarana dan prasarana yang sudah ada, mengevaluasi tingkat kelayakan penggunaannya, serta menginventarisasi kebutuhan baru yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, jumlah peserta didik, dan jenis kegiatan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan yang tepat akan membantu pihak sekolah dalam merencanakan pengadaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, setelah sarana dan prasarana tersedia, tahap pemanfaatan menjadi aspek penting dalam manajemen. Pemanfaatan yang baik berarti bagaimana seluruh fasilitas yang ada digunakan secara optimal sesuai dengan fungsinya untuk mendukung proses pembelajaran.¹²⁴ Pihak sekolah perlu mengatur jadwal penggunaan fasilitas, memberikan pelatihan kepada guru dan peserta didik mengenai penggunaan alat atau media pembelajaran tertentu, serta membuat prosedur peminjaman dan pengembalian sarana. Pemanfaatan sarana prasarana yang efektif akan menciptakan

¹²³ Muhammad Kurniawan Lubis et al., "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul", *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 13, Issue 2, (2024).

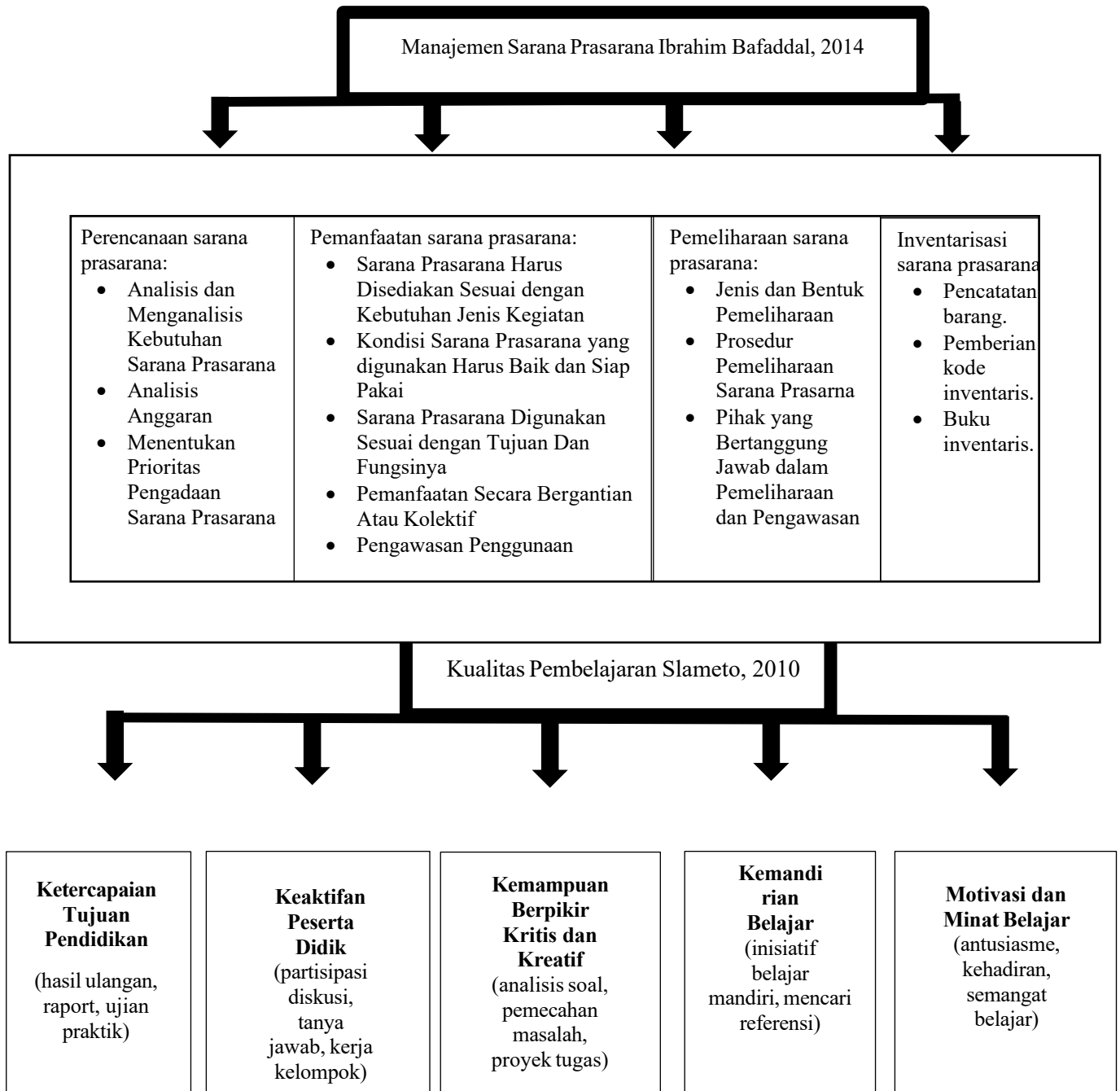
¹²⁴ Sahid dan Rachlan, "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3, no. 1 (2019).

lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan produktif bagi peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah pemeliharaan, yang bertujuan untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik dan memiliki umur pakai yang panjang. Pemeliharaan dilakukan melalui pemeriksaan rutin, perbaikan ringan atau berat, dan penggunaan peralatan yang rusak atau sudah terpakai.¹²⁵ Selain itu, sekolah harus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya mematuhi sarana prasarana dan kebersihan. Manajemen pemeliharaan yang efektif akan mengurangi dini kerusakan dan menurunkan biaya pembelian baru.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana melalui identifikasi kebutuhan, pemanfaatan, dan pemeliharaan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Lingkungan belajar yang lengkap, nyaman, dan terkelola akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

¹²⁵ Baidowi dkk., "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama", *Maslahah: Journal Of Islamic Studis*, Volume 3, No 1, (April 2024).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep